

## **PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA BURUH TANI DESA SRIGADING KABUPATEN BANTUL**

### ***CHILDREN'S EDUCATIONAL OF FARM WORKERS FAMILY IN SRIGADING, BANTUL***

Oleh: Damasus Dio Rhizalino, Filsafat dan Sosiologi Pendidikan, Prodi Kebijakan Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, damasusdio63@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pendidikan anak dalam keluarga buruh tani Desa Srigading Sanden Bantul, di dalamnya berisi pemahaman orangtua mengenai pendidikan anak, kebutuhan pendidikan, metode, isi, alat pendidikan, tanggungjawab, dan perhatian orangtua kepada anak. Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi pengumpulan, reduksi, dan penyajian data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Keluarga buruh tani yang menjadi responden penelitian mempraktikkan pendidikan anak secara alami dengan disertai perhatian orangtua yang masih terkendala masalah waktu dan pengetahuan. Orangtua mempraktikkan strategi pendidikan yang demokratis dengan menyertakan hadiah dan peringatan sebagai alat pendukung pendidikan anak. Kebutuhan pendidikan dari segi kebutuhan sekolah saja yang mampu dipahami orangtua, hal ini karena keterbatasan kemampuan orangtua, waktu pekerjaan yang cukup lama, dan ekonomi orangtua yang termasuk dalam kelompok masyarakat miskin. Pendidikan yang berkaitan dengan pertanian juga tidak tampak dalam isi pendidikan dalam keluarga, karena orangtua memiliki harapan agar anak lebih baik daripada orangtua.

Kata Kunci : Pendidikan anak, orangtua buruh tani, Desa Srigading

#### **Abstract**

*This study aimed to describe children's educational of farm workers family in Srigading, Sanden, Bantul, which contains the understanding of parents about children's education, the educational needs, methods, the materials, the educational tools, the responsibility, and the attention of parents to children. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Data analysis using interactive models consist of collection, reduction, and data display. The results showed that: The respondents practice the children's educational naturally accompanied by a parent's attention is still constrained matter of time and knowledge. The education strategy used is democratic include giving gifts and admonition. The educational needs in terms of the needs of the school are able to understand parents, due to limited capacity of parents, work quite a long time, and the economics of parents belonging to the poor. Education related to agriculture also does not appear in the content of education in the family, because parents hope their children will be better than parents.*

*Keywords: Children's educational, parents farm workers, Srigading village*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan menjadi instrumen penting dalam kehidupan setiap orang. Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebab menjadi arah dasar kehidupan seseorang, baik yang bersifat umumataupun khusus. Seseorang mulai mengenal pendidikan sejak masih dalam

kandungan orangtua masing-masing (pendidikan primer).

Driyarkara dalam Dwi Siswoyo, dkk (2007: 1) dijelaskan bahwa dimana ada proses kehidupan seorang manusia, maka disitulah pasti ada proses pendidikan. Penjelasan tersebut meyakinkan bahwa pendidikan tidak dapat dilepaskan dalam setiap nafas kehidupan seseora-

ng. Proses pendidikan selalu mengikuti proses kehidupan setiap orang. Hal ini memberikan penjelasan bahwa pendidikan menjadi arah dasar perkembangan segala aspek.

Pengertian pendidikan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan, pada pasal 1 yaitu bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan pengertian pendidikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan sebagai bentuk usaha yang dilakukan secara sadar oleh setiap orang demi berkembangnya aspek intelektual maupun kepribadian orang tersebut.

Pendidikan yang dijadikan sebagai arah dasar kehidupan, dapat ditempuh melalui tiga jalur pendidikan, yaitu pendidikan formal yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar oleh guru kepada peserta didik. Jalur pendidikan lainnya adalah jalur pendidikan nonformal yang diselenggarakan di luar sekolah. Jalur pendidikan berikutnya adalah jalur pendidikan informal yang didapatkan seseorang dari lingkungan tempat ia berada, baik keluarga maupun masyarakat. Ketiga jalur pendidikan ini saling berkaitan satu sama lain, sehingga memiliki pengaruh dalam setiap proses kehidupan seseorang.

Lingkungan keluarga (informal) merupakan tempat pertama bagi seorang anak untuk tumbuh dan berkembang melalui pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Dwi Siswoyo, dkk (2007:149) bahwa keluarga mempunyai pengaruh yang besar bagi tumbuh kembangnya kepribadian seorang anak. Peran orangtua dalam pendidikan anak telah diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan, pasal 7 ayat 1 dan 2 tentang Hak dan Kewajiban Orangtua, berbunyi: (1)Orangtua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya. (2)Orangtua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya. Orangtua memiliki tugas dan kewajiban memberikan fasilitas pendidikan yang tidak hanya berwujud benda, tetapi juga perhatian, bimbingan, serta selalu peka terhadap perkembangan anaknya. Anak adalah pribadi yang masih mengalami perkembangan baik secara fisik maupun intelektualnya. Hak anak diatur dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 yang menjelaskan bahwa hak anak adalah bagian dari hak asasi manusia yang wajib dijamin, dilindungi, dan dipenuhi oleh orangtua, keluarga, masyarakat, negara, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Desa Srigading merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Sanden Kabupaten Bantul. Menurut informasi yang diperoleh peneliti melalui observasi awal, Srigading memiliki luas total sekitar 757,6 Ha dan berbatasan langsung dengan Samudera Hi-

ndia di sebelah selatan. Berdasarkan data yang ada, diketahui jumlah penduduk total sebanyak 9.791 orang. Berdasarkan data yang ada, Desa Srigading memiliki 1.346 jiwa termasuk dalam kelompok masyarakat miskin yang di dalamnya termasuk para buruh tani yang berjumlah sekitar 1.228 atau 12,5% dari total penduduk Desa Srigading. (Data Rekapitulasi Hasil Verifikasi Keluarga Miskin Tahun 2007). Buruh tani termasuk dalam kelompok masyarakat miskin, karena mereka bekerja di sawah milik orang lain, sehingga pendapatan yang diperolehnya tergantung ada atau tidaknya sawah yang dikerjakan, pendapatannya bergantung pada upah yang diberikan pemilik sawah.

Hasil penelitian awal peneliti diperoleh data tentang jumlah anak di Desa Srigading yang masih duduk di bangku pendidikan dasar dan menengah, yaitu sebanyak  $\pm 1.888$  anak. Penyebab utamanya adalah masalah waktu, waktu orangtua dari pagi hari pukul 07.00 hingga sore pukul 16.00 digunakan untuk bekerja. Masalah yang berikutnya adalah masalah penghasilan, ketika penghasilan orangtua tidak menentu secara tidak langsung akan berpengaruh pada kondisi ekonomi keluarga. Masalah yang terakhir adalah terbatasnya pengetahuan orangtua sebab orangtua hanya tamatan Sekolah Dasar, sehingga proses pendidikan anak menjadi kurang mengarah pada materi pendidikan yang berkompeten.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani pasal 1 ayat (3)

menjelaskan bahwa, “Petani adalah warga negara Indonesia perseorangan dan/atau beserta keluarganya yang melakukan Usaha Tani di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan/atau peternakan”. Pemerintah Bantul melalui Peraturan Bupati No. 101 Tahun 2015 tentang Alokasi Kebutuhan Pupuk Bersubsidi untuk Sektor Pertanian di Kabupaten Bantul Tahun 2016 merupakan salah satu upaya membantu bagi para petani maupun buruh tani sebagai pekerja lahan, khususnya dalam hal keringanan biaya produksi.

Hasil penelitian Finna Kumesan (2015) menunjukkan bahwa para buruh tani di Desa Tombatu Dua Utara sebagian besar memilih cara pengurangan biaya pendidikan melalui pengurangan alat tulis-menulis. Pengurangan alat tulis tersebut dilakukan dengan cara mengurangi jumlah buku tulis yang digunakan anak untuk sekolah, 1 buku tulis digunakan untuk 3 mata pelajaran. Ada beberapa buruh tani yang berpendapat bahwa memilih untuk tidak menyekolahkan anak, hal ini disebabkan orangtua tidak mampu membiayai sekolah. Adapula yang terpaksa memberhentikan sekolah anaknya dengan alasan sekolah tidak bersedia bernegosiasi masalah keringanan biaya sekolah. Berdasarkan apa yang dijelaskan dalam penelitian Finna Kumesan (2015) memberikan gambaran bahwa begitu berat beban yang ditanggung para buruh tani demi mempertahankan hidupnya.

Masyarakat Desa Srigading memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda, ada

yang berpendidikan tinggi, namun ada juga yang berpendidikan rendah yang mayoritas bekerja sebagai buruh tani. Penerapan pendidikan anak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan masing-masing orangtua. Ketidakseimbangan waktu orangtua saat bekerja dan berada di rumah, setidaknya menjadi salah satu penyebab para orangtua yang bekerja sebagai buruh tani kurang intensif mendampingi proses pendidikan anak. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui: Bagaimana praktik pendidikan anak dalam keluarga buruh tani Desa Srigading Sanden Bantul? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan praktik pendidikan anak dalam keluarga buruh tani. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi orangtua dalam proses pendidikan anak.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian studi kasus pada dasarnya merupakan salah satu diantara tipe penelitian yang paling sulit untuk dikerjakan (Robert K. Yin, 2006:67).

### **Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Srigading Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul. Waktu penelitian ini adalah pada bulan April 2016 sampai bulan Mei 2016.

### **Subjek Penelitian**

Subjek yang dipilih dalam penelitian ini adalah keluarga inti (ayah, ibu, dan anak) yang

bekerja sebagai buruh tani (penggarap sawah milik orang lain dan dibayar dengan upah) dan memiliki anak usia 7 hingga 15 tahun atau pendidikan dasar serta menengah pertama.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif yang terdiri dari *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification* (Sugiyono, 2009: 244). Data-data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Kegiatan wawancara dan observasi untuk pengumpulan data tersebut menggunakan pedoman yang telah ditentukan, yaitu melalui pedoman wawancara dan observasi.

### **Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian ini diantaranya meliputi: *ujicredibility*, *transferability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2009: 270). Peneliti memilih jenis triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu suatu cara untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh melalui pengecekan data hasil penelitian melalui beberapa sumber dan pengecekan data hasil penelitian kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. (Sugiyono, 2009: 274).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pemerintah melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional memberikan pemahaman bahwa setidaknya pemerintah membuat kebijakan demi berkembangnya pendidikan. Kebijakan pemerintah tersebut juga dilaksanakan di tingkat daerah, khususnya Ka-

bupaten Bantul melalui Peraturan Bupati Nomor 101 Tahun 2015 Tentang Alokasi Kebutuhan Pupuk Bersubsidi Untuk Sektor Pertanian Di Kabupaten Bantul. Kebijakan tersebut merupakan suatu upaya pemerintah daerah dalam hal memperhatikan masyarakat petani, khususnya para buruh tani yang termasuk dalam kelompok masyarakat miskin.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 6 menjelaskan bahwa, "Setiap warga negara yang berusia tujuh sampai lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar". Kebijakan pemerintah yang berupaya pro masyarakat petani, khususnya dalam hal pendidikan anak dalam keluarga buruh tani tampaknya masih belum terintegrasi dalam masing-masing keluarga. Para buruh tani masih menemui kesulitan dalam praktik pendidikan anak, khususnya dalam hal memenuhi kebutuhan pendidikan anak. Para orangtua belum mengintegrasikan pemahaman dan isi pendidikan kepada anak berkaitan dengan kegiatan pertanian yang berpendidikan.

### **1. Pemahaman Orangtua**

Pemahaman orangtua tentang pendidikan sangatlah penting demi berlangsungnya pendidikan anak. Berdasarkan hasil temuan di lapangan diketahui bahwa pemahaman orangtua sebagai berikut:

#### **a. Pemahaman tentang Pendidikan**

Orangtua memahami bahwa pendidikan juga berlangsung di dalam lingkungan keluarga, selain anak belajar di sekolah. Orangtua beranggapan bahwa

pendidikan penting bagi anak-anaknya, hal ini karena orangtua menginginkan status yang lebih baik bagi anaknya. Orangtua buruh tani tidak menyampaikan agar anaknya dapat meneruskan pekerjaan orangtua, terlebih dalam hal mengembangkan aspek pertanian. Orangtua berharap agar anak berpendidikan lebih baik dan memperoleh pekerjaan yang lebih layak. orangtua tidak mengarahkan anak-anaknya agar berpendidikan demi memperbaiki kualitas pendidikan buruh tani. Pada dasarnya pendidikan keluarga memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan anak, hal ini disampaikan oleh Khairuddin H.SS (2002: 8). Pendidikan keluarga membentuk karakter anak melalui kebiasaan-kebiasaan organis maupun mental. Hal ini tampaknya belum dimanfaatkan orangtua dalam hal mengarahkan anak-anaknya mendorong anak untuk berpendidikan demi meningkatkan kualitas di bidang pertanian.

#### **b. Pemahaman Orangtua tentang Kebutuhan Pendidikan Anak**

Kegiatan pendidikan tidak dapat dilepaskan dari faktor-faktor pendukung, baik secara fisik maupun non fisik. Setiap kegiatan pendidikan berkaitan dengan segala kebutuhan-kebutuhan yang ada di dalamnya. Kebutuhan pendidikan yang dimaksudkan disini bukan hanya berkaitan dengan kebutuhan secara materi (uang) saja, namun juga berkaitan dengan hal-hal non materi. Para orangtua berpendapat bahwa kebutuhan pendidikan berkaitan de-

ngan kebutuhan sekolah, seperti buku, tas, sepatu, dan alat-alat tulis lainnya. Pendapat para orangtua tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan yang dipenuhi orangtua hanya berorientasi pada segi materi saja. Kebutuhan pendidikan anak secara non materi tidak dipahami orangtua, sehingga orangtua hanya menyebutkan kebutuhan dari segi materi.

## **2. Praktik Pendidikan Anak dalam**

### **Keluarga**

#### **a. Isi Pendidikan**

Isi pendidikan tidak selalu identik dengan pelajaran seperti halnya pelajaran di sekolah, namun isi pendidikan cakupannya sangat luas. Isi pendidikan yang disampaikan orangtua diantaranya adalah menghormati orangtua, bersikap sopan kepada siapapun, taat beribadah, patuh dengan orangtua, dan tidak menjadi anak yang nakal. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Dwi Siswoyo, dkk (2007: 141) bahwa nilai yang dimaksudkan adalah nilai kemanusiaan berupa pengalaman maupun penghayatan manusia mengenai hal-hal yang bermanfaat bagi kehidupan. Isi pendidikan yang disampaikan oleh orangtua hanya sebatas pada sebuah teori, berdasarkan hasil observasi, anak tidak dibiasakan untuk beribadah bersama-sama dengan orangtua ketika di rumah. Isi pendidikan yang diberikan orangtua selain nilai dan pengetahuan ju-

ga berkaitan dengan keterampilan atau kebiasaan tertentu, seperti halnya terbiasa meminta izin atau bersikap jujur kepada orangtua. Orangtua berpendapat bahwa membiasakan anak untuk selalu jujur dan meminta izin terlebih dahulu sebelum beraktivitas di luar rumah. Penyampaian isi pendidikan dalam keluarga kaitannya dengan keterampilan atau kebiasaan yang lain adalah anak coba sedikit dikenalkan dengan hewan ternak.

#### **b. Strategi Orangtua dalam Mendidik Anak**

Pendapat para orangtua terkait strategi pendidikan yang diterapkan pada masing-masing keluarga secara umum sama, yaitu orangtua tidak mempraktikkan pendidikan secara sistematis dan terkonsep. Cara mendidik anak oleh orangtua secara tidak langsung dipengaruhi kondisi latarbelakang orangtua. Orangtua berpendapat juga bahwa anak dibebaskan untuk berteman atau bermain dengan siapa saja, secara tidak langsung orangtua sudah menerapkan metode pendidikan secara demokratis kepada anak. Berdasarkan apa yang disampaikan orangtua mengenai kebebasan anak dalam bermain, sejalan dengan pendapat Dwi Siswoyo, dkk (2007: 143) tentang metode pendidikan demokratis.

#### **c. Perhatian Orangtua Kepada Anak**

Perhatian orangtua kepada anak diwujudkan melalui harapan dan dukungan terkait cita-cita anak, namun hal ini tidak sejalan dengan kenyataan yang terjadi di ru-

mah. Orangtua mendukung apa berharap agar anaknya mampu berprestasi hanya sebatas pada kata-kata semata. Komunikasi antara ayah dan ibu tidak berjalan seimbang dalam mendukung pendidikan anak. Hal ini kurang pas dengan apa yang disampaikan Dwi Siswoyo, dkk (2007:149), bahwa keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama. Peran orangtua yang tidak pas menunjukkan bahwa orangtua belum mampu memahami makna pendidikan dalam keluarga, yaitu keluarga (ayah dan ibu) memiliki tugas yang sama dalam hal pendidikan anak.

d. Alat Pendidikan dalam Keluarga

Alat pendidikan merupakan komponen pendukung kegiatan pendidikan yang berperan dalam wujud materi (benda) maupun non materi. Para orangtua sebagian besar menggunakan alat pendidikan yang berupa nasehat, sebab orangtua hanya mampu mengandalkan kemampuannya untuk memberikan pemahaman tentang hidup yang baik. Orangtua memberikan hadiah kepada anak tidak berwujud benda-benda yang identik dengan kemewahan, namun orangtua memberikan apa yang menjadi makanan kesukaan anak, itu hanya hal terkecil yang mampu diberikan orangtua. Para orangtua berpendapat bahwa jarang sekali menggunakan alat pendidikan berupa hukuman, bahkan hal ini hampir tidak

pernahdilakukan. Orangtua menggunakan kata-kata sebagaiperingatan apabila anak melakukankesalahan. Menurut pendapat Rita Eka Izzaty, dkk (2008: 111) bahwa seorang anak dengan kondisi keluarga yang kurang atau tidak bahagia, merasa rendah hati, hal ini memungkinkan terjadinya tekanan perasaan atau emosi dalam diri anak.

e. Tanggungjawab Orangtua dalam Keluarga

Para orangtua buruh tani berpendapat bahwa tanggungjawab terbesar berkaitan dengan kegiatan pendidikan anak berada di tangan ibu. Hal ini dikarenakan ayah banyak menghabiskan waktunya untuk mencari nafkah, yaitu sebagai buruh tani. Kejadian ini terjadi hampir di seluruh keluarga buruh tani, ayah hanya memegang sedikit peranan untuk membantu ibu dalam pendidikan anak di keluarga. Hal ini sesungguhnya kurang sesuai dengan pendapat Khairuddin H.SS (2002: 11), bahwa ayah dan ibu telah diikat menjadi satu dengan adanya ikatan utama melalui anak hasil dari hubungan keduanya. Penerapan materi pendidikan oleh orangtua hanya sekedar pada teori saja, orangtua tidak mengutamakan tanggungjawabnya sebagai pendidik dalam keluarga. Pada dasarnya ikatan yang terjalin antara bapak dan ibu memberikan beban tanggungjawab yang sama antara ayah dan ibu demi mewujudkan keberhasilan pendidikan anak.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan pemaparan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa orangtua buruh tani memahami bahwa pendidikan itu penting dikarenakan orangtua memiliki harapan agar anak berpendidikan lebih baik dan memiliki pekerjaan yang lebih layak. Orangtua belum tampak mengintegrasikan isi pendidikan kaitannya dengan kegiatan pertanian dalam hal pendidikan anak. Hal ini secara tidak langsung mengisyaratkan bahwa pemerintah dan orangtua sudah belum maksimal dalam hal mewujudkan pendidikan anak petani ke arah pertanian yang lebih maju. Orangtua menaruh harapan agar anak berpendidikan lebih baik daripada orangtuanya, namun hal ini tidak didukung dari segi pemenuhan kebutuhan pendidikan. Kebutuhan pendidikan yang dipenuhi hanya terkait kebutuhan sekolah secara fisik saja. Perhatian dan fokus orangtua kurang berlangsung secara intensif, karena waktu dan kemampuan orangtua sangat terbatas. Tanggungjawab yang dipegang orangtua tidak berlangsung seimbang, peran ibu lebih besar dibanding bapak dalam hal membimbing anak dalam keluarga. Komunikasi kedua orangtua juga kurang berlangsung secara harmonis ketika berkomunikasi dengan anak. Keluarga buruh tani Desa Srigading masih mengalami kesulitan-kesulitan secara ekonomi, hal ini dikarenakan pendapatan buruh tani yang tidak menentu. Buruh tani juga mengalami kendala akademik ketika dihadapkan pada persoalan

pendidikan anak, hal ini dikarenakan orangtua buruh tani hanya mengandalkan kemampuan secara alami, tanpa adanya pemahaman tentang metode pembelajaran anak pada umumnya.

### **Saran**

Orangtua, harus lebih bisa membagi waktunya dengan tepat antara pekerjaan dengan keluarga, khususnya anak. Orangtua harus lebih bersikap mau menerima kodratnya sebagai pendidik bagi anak, sehingga anak bukan lagi menjadi tanggungjawab ibu atau bapak saja. Pemerintah daerah harus lebih mendekatkan diri dengan masyarakat sekitar, khususnya para buruh tani yang sebagian besar dari mereka membutuhkan bimbingan dan arahan tentang cara mendidik anak yang benar, dan cara menjadi orangtua yang baik untuk dijadikan teladan bagi anak-anak di lingkungan keluarga. Hubungan yang dekat antara orangtua dengan pemerintah harus tetap terjalin, khususnya dalam hal mengembangkan pendidikan anak keluarga buruh tani yang lebih maju, khususnya dalam hal pertanian yang lebih modern.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dwi Siswoyo, dkk. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Finna Kumesan, dkk. (2015). *Strategi Bertahan Hidup (Life Survival Strategy) Buruh Tani di Desa Tombatu Dua Utara Kecamatan Tombatu Utara Manado*.
- Khairuddin, H.SS. (2002). *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberty.



Peraturan Bupati Nomor 101 Tahun 2015 Tentang Alokasi Kebutuhan Pupuk Bersubsidi Untuk Sektor Pertanian Di Kabupaten Bantul.

Rita Eka Izzaty. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Press.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani

Yin, Robert K. (2006). *Studi Kasus Desain dan Metode*. Terj. M. Djauzi Mudzakir, Jakarta: Raja Grafindo Persada.